

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar di bidang pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia, salah satu subsektor yang dapat dikembangkan adalah hortikultura. Jenis tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah sayuran. Paprika (*Capsicum annum var. Grossum*) termasuk ke dalam tanama hortikultura dari golongan sayuran yang umumnya dimanfaatkan untuk keperluan pangan. Selain bermanfaat untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga bermanfaat dalam industri pengolahan makanan. Paprika merupakan komoditas sayuran asing yang potensial yang dapat dikembangkan di Indonesia serta bernilai ekonomis tinggi Savaringga 2013 pada jurnal (Cahya dan Wulandari 2019). Paprika merupakan tanaman yang dapat tumbuh di daerah dataran tinggi, di Indonesia terdapat beberapa daerah yang cocok untuk memproduksi tanaman paprika seperti daerah Jawa Barat. Jumlah produksi paprika Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah produksi paprika Provinsi Jawa Barat 2016-2020

Provinsi	Produksi paprika (ton)					Rata-rata produksi (ton)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Jawa Barat	3.127	5.104	8.092	9.064	9.336	6.945

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan pada Tabel 1 Jumlah produksi tanaman sayuran paprika di Jawa Barat setiap tahun mengalami peningkatan dengan rata-rata jumlah produksi dari tahun 2016-2020 sebanyak 6.945 ton. Produksi yang terus meningkat dari tahun ke tahun menandakan permintaan yang semakin tinggi. Kebutuhan tanaman paprika semakin meningkat bersamaan dengan perkembangan jumlah penduduk. Adanya kenaikan jumlah penduduk tersebut, menyebabkan lahan yang akan digunakan akan semakin berkurang dan beralih fungsi menjadi lahan non pertanian. Menyesuaikan dengan kondisi pertanian saat ini, diperlukan peningkatan produktivitas sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi, teknologi yang tepat untuk mencapai peningkatan produksi khususnya sayuran dengan kualitas dan kontinuitas yang baik adalah dengan pembudidayaan secara hidroponik. Kabupaten Bandung Barat memiliki beberapa usaha dalam bidang pertanian yang tersebar di beberapa wilayah seperti Lembang. Perusahaan yang menjalani usaha di bidang pertanian di daerah Lembang salah satunya adalah gapoktan Lembang Agri.

Gapoktan Lembang Agri menjalankan usahanya dibidang sayuran hortikultura, salah satu komoditas yang dibudidayakan adalah paprika. Gapoktan Lembang Agri melakukan budidaya paprika yang dilakukan dengan menerapkan sistem budidaya secara hidroponik. Paprika merupakan salah satu komoditas yang dapat dibudidayakan secara hidroponik. Budidaya paprika secara hidroponik dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang optimal untuk paprika dengan ketersediaan air dan nutrisi yang tepat dan kontinyu. Penanaman paprika terus

dikembangkan karena adanya kebutuhan pasar yang terus meningkat, terdapat peningkatan jumlah permintaan paprika pada gapoktan Lembang Agri, namun gapoktan Lembang Agri belum mampu memenuhi permintaan pasar tersebut. Permintaan dan penawaran paprika pada Gapoktan Lembang Agri dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Permintaan dan penawaran paprika pada gapoktan Lembang Agri 2021

Komoditas	Jumlah		Selisih (kg)
	Permintaan (kg)	Penawaran (kg)	
Paprika	8.000	6.500	1.500

Sumber: Gapoktan Lembang Agri (2022)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa permintaan paprika pada gapoktan Lembang Agri cukup tinggi, permintaan dari pasar sebanyak 8000 kg sedangkan penawarannya hanya 6.500 kg. Dengan selisih atau permintaan yang belum terpenuhi sebanyak 1.500 kg. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan produksi tanaman paprika agar dapat memenuhi permintaan dari pasar. Peningkatan produksi ini direncanakan untuk memenuhi permintaan paprika sebanyak 8.000/kg. Dalam proses peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar ini akan dilakukan budidaya paprika dengan menerapkan sistem hidroponik yang dipadukan dengan sistem irigasi tetes di dalam *smart greenhouse* gapoktan Lembang Agri. Penerapan sistem irigasi tetes bisa menghasilkan hasil produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem pengairan konvensional, karena produktivitas tanaman yang dihasilkan dari sistem irigasi tetes juga lebih terjamin sehingga jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak (Andriyani 2018).

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Merumuskan rencana ide pengembangan bisnis peningkatan produksi paprika menggunakan sistem hidroponik irigasi tetes pada gapoktan Lembang Agri.
2. Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi paprika menggunakan sistem hidroponik irigasi tetes pada gapoktan Lembang Agri berdasarkan aspek finansial dan non finansial.